



DIGITALISASI UMKM: STRATEGI PENDAFTARAN LOKASI BISNIS DI GOOGLE MAPS UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING LOKAL

Mely Setyawati^{*1}, Kustina Elisa², Ahmat Farit Ghozali³, Zuli Dwi
Rahmawati⁴, Mahbub Junaidi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Lamongan, Indonesia

Corresponding Author: mely.2022@mhs.unisda.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 02 Juli 2025</p> <p>Revised : 10 Agustus 2025</p> <p>Accepted : 17 September 2025</p> <p>Publication : 30 September 2025</p>	<p>Abstract: <i>The Community Service Program (KKN) in Dibee Village, Lamongan, was implemented to enhance the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) by registering business locations on Google Maps. The activities included seminars, field surveys, and assistance in creating Google Business profiles containing business information, operating hours, and product photos. This initiative was designed to expand online visibility, making it easier for consumers, particularly those from outside the village, to access local products. A participatory approach was applied to encourage MSME actors to actively manage their digital profiles. Consequently, the program not only provided short-term benefits in terms of online promotion but also strengthened the capacity of MSME actors to independently sustain their digital business presence. The outcomes of this program support Dibee Village's transition toward a more adaptive, competitive, and sustainable digital economy ecosystem.</i></p>
<p>Keywords: MSME Digitalization; Google Maps; Digital Identity; Dibee Village</p> <p>Kata Kunci: Digitalisasi UMKM; Google Maps; Identitas Digital; Desa Dibee</p>	<p>Abstrak: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dibee, Lamongan, dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pendaftaran lokasi usaha di Google Maps. Kegiatan yang dilakukan meliputi seminar, survei lapangan, serta pendampingan dalam pembuatan profil Google Business yang berisi informasi usaha, jam operasional, dan foto produk. Upaya ini dirancang untuk memperluas visibilitas online, sehingga konsumen, terutama dari luar desa, dapat lebih mudah mengakses informasi terkait produk lokal. Pendekatan partisipatif digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam mengelola profil digital mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa promosi daring, tetapi juga membangun kapasitas pelaku UMKM agar mandiri dalam menjaga keberlanjutan profil bisnis digitalnya. Hasil kegiatan ini mendukung transisi Desa Dibee menuju ekosistem ekonomi digital yang lebih adaptif, kompetitif, dan berkelanjutan.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan perairan laut yang meliputi 70% dari total wilayah, memiliki salah satu garis pantai terpanjang di dunia. Keunggulan geografis ini menempatkan Indonesia sebagai negara yang berpotensi besar dalam sumber daya alam pesisir dan laut. Kekayaan alam tersebut tak hanya menjadi aset, melainkan menawarkan peluang yang menggiurkan dalam mendukung perekonomian masyarakat dan pemerintah, khususnya melalui usaha penangkapan ikan dan hasil laut lainnya. Aktivitas ini telah menjadi mata pencaharian utama penduduk Desa Kilang, berkontribusi penting dalam peningkatan pendapatan dan ketahanan ekonomi keluarga nelayan. Desa Kilang yang berlokasi di pesisir Pulau Ambon, Provinsi Maluku, adalah salah satu desa dimana mayoritas penduduk mengandalkan penghidupan dari laut. Letak strategisnya di sepanjang garis pantai memberikan Desa Kilang kekayaan sumber daya laut yang melimpah..

Namun, sering kali pendapatan yang diperoleh nelayan tidak stabil karena bergantung pada ketersediaan sumber daya ikan di lautan (Luciana dan Hamzah, 2017). Selain itu, ketidakpastian kondisi cuaca membuat nelayan menghadapi risiko kerugian setiap kali mereka berlayar (Vibriyanti, 2019). Di samping itu, nelayan Indonesia juga dihadapkan pada situasi ekonomi yang tidak pasti, yang secara bertahap memperumit kondisi ekonomi nelayan kecil (Ulfa, 2018; Mustafa dan Arief, 2020).

Merencanakan keuangan adalah aspek krusial, terlebih bagi keluarga yang ingin mencapai kesejahteraan. Setiap individu memerlukan sasaran yang konkrit dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui perencanaan keuangan. Proses perencanaan keuangan sendiri adalah pengelolaan dana untuk mewujudkan tujuan keuangan. Setiap orang memiliki tujuan keuangan yang berbeda, dan yang paling memahami tujuan hidup, termasuk aspek keuangan, adalah masing-masing individu. Oleh karena itu, perencanaan keuangan keluarga tidak bisa diterapkan secara umum dan harus spesifik, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti status, pekerjaan, kondisi ekonomi, usia, serta aset yang dimiliki. Penting untuk membuat perencanaan keuangan yang realistis, terutama mengingat kondisi fisik nelayan yang umumnya menurun seiring bertambahnya usia.

Berbagai kesulitan dan tantangan yang dialami oleh nelayan kecil di Indonesia mengharuskan mereka untuk tidak hanya terampil dalam melaut, tetapi juga untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan agar bisa mempertahankan

kesejahteraan di tengah berbagai ketidakpastian. Kemampuan ini dikenal dengan nama literasi keuangan. Selain itu, Pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik juga diperlukan agar pengelolaan keuangan dapat lebih baik dengan menempatkan uang sesuai dengan barang yang sesuai (Barbera, dkk., 2017).

Selama ini, pengelolaan keuangan para nelayan kecil sering kali tidak didasarkan pada perencanaan yang matang, sehingga tidak ada target jelas yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil tangkapan maupun pendapatan usaha. Misalnya, ingin memperbaiki perahu atau mengganti jaring dengan yang lebih efisien, tentu hal tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit. Namun, apabila nelayan telah memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai target tertentu dalam periode waktu tertentu, maka kegiatan usaha tangkap ikan tersebut diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan dan lebih produktif.

Pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian ini. Permasalahan yang sering dijumpai di kalangan nelayan kecil, khususnya di wilayah pesisir, adalah rendahnya tingkat Pendidikan para nelayan di bidang ekonomi atau khususnya akuntansi. yang membekali mereka dengan pengetahuan tentang pentingnya perencanaan dan pencatatan keuangan. Akibatnya, pengelolaan keuangan usaha mereka masih dilakukan secara tradisional, yakni hanya menghitung pemasukan dari hasil tangkapan dan pengeluaran harian tanpa adanya pencatatan yang sistematis. Sisa pendapatan yang diperoleh biasanya langsung digunakan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari tanpa dipisahkan untuk tabungan, perawatan alat tangkap, atau investasi usaha ke depan. Hal ini membuat usaha tangkap ikan sulit berkembang secara optimal.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan usaha, terutama pada skala kecil dan menengah. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha, misalnya, tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memudahkan akses terhadap sumber pendanaan eksternal (Santoso & Herlina, 2023). Lebih lanjut, pemanfaatan aplikasi sederhana seperti BukuKas memungkinkan pelaku UMKM untuk mencatat arus kas secara lebih terstruktur, sehingga modal kerja dapat dikelola secara optimal guna menjaga keberlanjutan usaha.

Selain aspek teknis pengelolaan, literasi keuangan juga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan finansial. Lusardi dan Mitchell (2014a) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup seperangkat keterampilan dan pemahaman yang

memungkinkan individu mengelola serta menggunakan uang secara bijak untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya bergantung pada tingkat pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku, kebiasaan, serta faktor eksternal lainnya. Sejalan dengan itu, Chen dan Volpe (1998) menegaskan bahwa literasi keuangan dapat dipahami sebagai wawasan dan kemampuan dalam mengatur keuangan guna mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan.

Oleh karena itu, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan nelayan di Desa Kilang. Program ini bertujuan agar para nelayan dapat mengubah cara berpikir mereka dalam hal pengelolaan keuangan, sehingga mereka dapat menjadi lebih profesional dalam mengatur keuangan dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan hasil olahan dari laut. Berbagai studi menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan dan pencatatan akuntansi sederhana secara signifikan meningkatkan keberlanjutan usaha pelaku UMKM di kawasan pesisir. Sebagai contoh, program pengabdian masyarakat di Desa Mangkang Wetan, Semarang, berhasil meningkatkan literasi keuangan peserta sebesar 43,2% dan mendorong 64 % responden untuk mulai mencatat keuangan harian mereka secara mandiri (Irmadiani et al., 2025). Studi di Pantai Kondang Merak juga melaporkan bahwa pelatihan pencatatan transaksi keuangan dasar mendorong stabilitas dan kemapanan usaha perempuan nelayan (Ratnawati et al., 2024).

Di sisi lain, literatur menunjukkan bahwa banyak kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan bagi nelayan masih sangat terbatas. Padahal, potensi perikanan di wilayah pesisir Indonesia, termasuk Desa Kilang di Kecamatan Leitimur Selatan, sangat besar. Tanpa kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai, hasil tangkapan ikan yang melimpah tidak segera berdampak pada kesejahteraan ekonomi berkelanjutan (Wulandari et al., 2024)

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian, bekerja sama dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura bermaksud melaksanakan *Pelatihan Pengelolaan Keuangan dalam Menunjang Keberlangsungan Usaha Nelayan di Desa Kilang*. Program ini diharapkan menjadi langkah strategis untuk memperkuat literasi keuangan nelayan, membangun sistem pengelolaan keuangan yang baik, dan akhirnya meningkatkan ketahanan usaha desa tersebut.

METHOD

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini yaitu sosialisasi, diskusi, pelatihan, evaluasi dan pelaporan. Adapun sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan, untuk memetakan permasalahan yang terjadi pada para nelayan di Desa Kilang, maka dilakukan tahapan persiapan yakni yang pertama adalah Pemetaan masalah oleh mahasiswa yang menjadi anggota Tim PkM, selanjutnya pendataan jumlah peserta kegiatan, setelah itu menentukan topik pelatihan dan yang terakhir Penyusunan Tim PkM dan narasumber

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan mitra yaitu Pemerintah Desa Kilang dan para nelayan di Desa Kilang. Pada tahapan pelaksanaan pelatihan, materi akan disampaikan oleh narasumber sesuai topik yang ditentukan. Setelah pemberian materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan sesi diskusi antara narasumber dengan peserta yang berasal dari pemerintah desa dan para nelayan. Narasumber dapat memberikan saran-saran berupa cara-cara pengelolaan keuangan yang baik bagi para nelayan, sehingga dapat menunjang keberlangsungan usaha nelayan tersebut.

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pemetaan berbagai masalah yang dihadapi oleh para nelayan di Desa Kilang, untuk program selanjutnya yang diusulkan Tim PkM adalah pendampingan langsung bagi para nelayan dalam melakukan pencatatan keuangan, sehingga nelayan dapat menyusun laporan keuangan sederhana, yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha nelayan.

RESULTS AND DISCUSSION

Transformasi Digital Umkm Di Desa Dibee, Lamongan, Dimulai Dengan Penyelenggaraan Seminar Yang Melibatkan Warga Dan Pelaku Umkm Lokal. Seminar Ini Bertujuan Memberikan Pemahaman Awal Tentang Pentingnya Kehadiran Usaha Di Dunia Digital, Khususnya Melalui Google Maps. Dalam Pelaksanaannya, Tim Kkn Unisda Menyampaikan Materi Terkait Manfaat Digitalisasi, Seperti Peningkatan Visibilitas, Akses Pasar, Dan Daya Saing. Model Edukatif Ini Senada Dengan Pendekatan Pelatihan Digital Di Makassar Yang Meningkatkan Literasi Digital Pelaku Usaha Mikro Secara Signifikan (sucipto, 2025)

Setelah seminar, tim mengadakan forum diskusi terbuka yang menghadirkan partisipasi aktif warga. Dalam forum ini, pelaku UMKM diajak berbicara tantangan dan


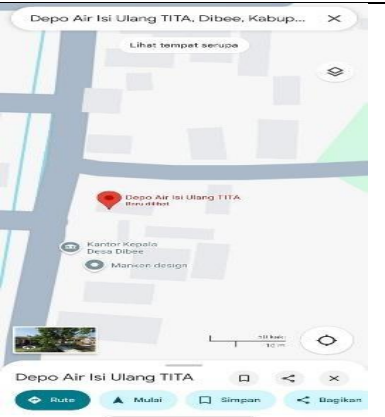
peluang digitalisasi usaha. Pendekatan ini meniru metode *Participatory Action Research* (PAR), yang terbukti efektif meningkatkan kepemilikan masyarakat terhadap program seperti yang dilakukan di Desa Kediri (Rahmawati et al., 2025)

Selanjutnya, tim KKN melakukan pemetaan lapangan untuk mengidentifikasi UMKM aktif di wilayah desa melalui observasi langsung dan wawancara ringan kepada pelaku usaha. Tim menyusuri dusun demi dusun untuk mencatat keberadaan warung makan, tukang jahit, peternak, hingga produsen makanan ringan. Strategi ini sejalan dengan praktik pemetaan di Desa Sungai Selan Atas yang berhasil mendata beberapa UMKM melalui pendekatan serupa (Suryadin et al., 2025)

Setelah data dikumpulkan, tim mulai melakukan pendataan lengkap untuk masing-masing usaha. Informasi yang dikumpulkan meliputi nama usaha, lokasi lengkap, jenis produk, jam operasional, hingga kebutuhan teknis seperti jaringan internet. Tim juga mendokumentasikan foto produk dan lokasi usaha. Metode ini mengadopsi pendekatan integratif observasi serta diskusi kelompok seperti yang diterapkan di Desa Sepakat Village ((Tamboto, 2024)Proses pendaftaran ke Google Maps dan Google Business Profile dilakukan bersama pelaku usaha. Setiap usaha dibantu membuat akun, menentukan lokasi GPS, mengunggah foto produk, dan menyusun deskripsi usaha. Pendekatan ini mencerminkan program KKN di Desa Jongor yang berhasil memfasilitasi UMKM lokal masuk ke sistem digital global ((Madina et al., 2024)

Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari seminar, identifikasi, pendataan, hingga input digital didokumentasikan secara foto, video pendek, dan catatan lapangan. Dokumentasi partisipatif ini penting untuk akuntabilitas dan evaluasi guna sebagai data terlaksananya program kerja KKN UNISDA 2025 Desa Dibee.

Tabel 1. Dokumentasi Kegiatan

No	Nama Usaha	Dokumentasi	Lokasi Maps
1.	Depo Isi ulang Tita		

No	Nama Usaha	Dokumentasi	Lokasi Maps
2.	Jajanan Kekinian Tarwina		
3.	Sifadil Water		

Beberapa hari pasca-pendaftaran Google Maps, tim melakukan monitoring dengan mengunjungi kembali UMKM yang terdaftar untuk melihat perubahan dari segi visibilitas dan. Selama monitoring banyak pelaku usaha merasakan dampaknya, salah satunya banyak konsumen luar desa tidak lagi tersesat untuk mencari lokasi UMKM tersebut.

Selain itu program digitalisasi UMKM ini diharapkan kedepannya menjadi berkembang dan tidak menutup kemungkinan 3-4 tahun, Desa Dibe dapat menjadi desa percontohan berbasis digital dengan sistem pendataan UMKM yang terintegrasi dan mudah diakses. Banyak yang akan terlibat dalam lingkaran bisnis ini, termasuk platform digital seperti Grab dan platform yang akan secara aktif mendata dan mengelolah setiap usaha. Dengan begitu, proses penjualan tidak lagi terbatas pada interaksi secara langsung, tetapi bisa dilakukan secara online, sehingga memungkinkan produk lokal menjangkau pasar yang lebih luas tanpa batas wilayah sekaligus mempermudah konsumen.

Diskusi evaluasi kemudian digelar bersama pemilik UMKM dan perangkat desa untuk menyampaikan hasil sementara serta menerima masukan terkait tantangan teknis maupun sosial. Sebagai tindak lanjut, tim menyusun panduan digital sederhana meliputi

cara membuat Google Business Profile, tips deskripsi menarik, dan respons ulasan pelanggan yang dibagikan kepada UMKM dan perangkat desa. Tujuannya supaya program tetap berjalan walaupun tim KKN usai berkegiatan.

Pembuatan akun Business Profile pada Google Maps dilakukan dengan menggunakan email milik masing-masing pelaku usaha, agar ke depannya mereka dapat secara mandiri mengedit dan memperbarui informasi profil usaha sesuai perkembangan bisnisnya. Selain itu, tim KKN Unisda juga memberikan pendampingan langsung berupa tutorial dan panduan secara pribadi saat berkunjung ke setiap pelaku UMKM. Pendekatan ini bertujuan agar pelaku usaha tidak bergantung terus-menerus pada pihak luar, dan mampu mengelola sendiri akun digital usahanya meskipun program KKN telah selesai dilaksanakan. Dengan demikian, keberlanjutan program digitalisasi UMKM di Desa Dibee dapat tetap terjaga dan berkembang secara mandiri.

CONCLUSION

Program digitalisasi UMKM yang dilaksanakan oleh tim KKN Unisda di Desa Dibee membawa dampak awal yang signifikan dalam memperkenalkan pentingnya identitas digital bagi pelaku usaha lokal. Melalui rangkaian kegiatan seminar, observasi, pendataan, hingga pembuatan profil bisnis di Google Maps, masyarakat desa mulai memahami bahwa eksistensi online dapat membantu usaha mereka lebih mudah ditemukan dan menjangkau konsumen di luar desa. Proses pendaftaran menggunakan email pribadi pelaku usaha juga memberikan ruang bagi mereka untuk mandiri dalam mengelola dan memperbarui informasi bisnisnya di kemudian hari. Pendampingan langsung yang diberikan oleh mahasiswa KKN menjadi modal awal yang mendorong pelaku usaha untuk lebih percaya diri menghadapi perkembangan teknologi.

Agar dampak program ini tidak berhenti saat KKN berakhir, sangat disarankan bagi pemerintah desa dan lembaga lokal untuk melanjutkan upaya pendampingan dan pelatihan secara berkala. Dukungan dalam bentuk pelatihan lanjutan atau pembentukan komunitas UMKM digital di tingkat desa akan sangat membantu menjaga kesinambungan program. Dengan kolaborasi dan pendampingan yang berkelanjutan, UMKM di Desa Dibee diharapkan mampu berkembang secara mandiri dan siap menghadapi tantangan serta peluang di era ekonomi digital yang terus bergerak maju.

REFERENCES

- Hidajat, S., Dzurrotul Amaliyah, F., Putri Arindi, A., Mumtazia Kamilah, Q., Alisia Asri Suprpto, S., Fanani Suryanto, A., Anggita, N., Yola Br Tarigan, F., & Candra Mustika Dewi, G. (2024). PENGEMBANGAN : UMKM PENDAMPINGAN DIGITALISASI UMKM DI DESA DOMAS DENGAN APLIKASI GOOGLE MAPS (Vol. 3, Issue 1).
- Madina, F. N., Al Arifi, M. B., Dhiasyauqi, R., Putri, R. A., & Widowati, K. (2024). PENDAFTARAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI GOOGLE MAPS (Vol. 5, Issue 4). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Naya, I., Tyara, A., & Hanifah, L. (2023). PENERAPAN DIGITAL MARKETING DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN UMKM KABUPATEN LAMONGAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF PEMASARAN SYARIAH. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 01, 27–42. <https://doi.org/10.56480/rizquna.v1i3.892>
- Nurpadi, G. , & C. A. A. (2024). TRANSFORMASI DIGITAL DAN LEGALITAS UMKM FURNITUR : IMPLEMENTASINIB, LOGO, GOOGLE MAPS, DAN BANNER USAHA. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, Vol. 5(3). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jmi>
- Rahmawati, R. D., Nikmah, R. M., Naasyiroh, R. I., Rahmawati, R., Rahmanida, S. E., & Kediri, I. (2025). RESTIANA DWI RAHMAWATI ET AL| PENGUATAN IDENTITAS DAN AKSESIBILITAS UMKM ... PENGUATAN IDENTITAS DAN AKSESIBILITAS UMKM MELALUI DIGITALISASI LOKASI USAHA DI GOOGLE MAPS SEBAGAI STRATEGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN JANGKAUAN KONSUMEN. In *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1). <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Sibawaihi, M., Rahman Suradi, A., Ramli, F., Trisnowali, A. M., Kunci -Digitalisasi, K., Maps, G., & Lokal, P. (2025). DIGITALISASI UMKM: PENDAMPINGAN PEMBUATAN “GOOGLE MAPS” DAN PEMASANGAN BANNER DALAM MENINGKATKAN PEMASARAN LOKAL DI DESA GANTIWARNO. 5(1). <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i1.1343>

- sucipto, W. R. , R. R. A. , S. M. F. , R. A. , & R. S. (2025). UMKM GO DIGITAL: PENINGKATAN LITERASI DIGITAL UMKM KOTA MAKASSAR PEMANFAATAN GOOGLE MAPS DAN MEDIA SOSIAL. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i36633>
- Suryadin, A., Rizki Pratama, J., Nur Ufliyanti, T., Rahmini, R., Febridianti, C., Sukmawati, I., Resparina, A., Febriansyah, D., & Miraldy, M. (2025). STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM MELALUI PEMETAAN GOOGLE MAPS DI DESA SUNGAI SELAN ATAS, KABUPATEN BANGKA TENGAH. Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development5(1). <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v5i1>
- Tamboto, M. V. R. , R. M. F. , D. N. A. , A. D. P. , & P. Y. (2024). UPAYA TRANSFORMASI DIGITAL UMKM DESA KALIPECABEAN DENGAN OPTIMALISASI QRIS, GOOGLE MAPS, DAN E-COMMERCE. Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 3(3), 91–97. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i3.3066>